

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan situs resmi pemerintahan Kota Bandung¹ menyatakan bahwa kota Bandung merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Barat. Populasi Kota Bandung saat ini sekitar 2,8 Juta jiwa dengan luas wilayah 167,7 km². Wilayah Kota Bandung terbagi menjadi 30 kecamatan dengan 151 kelurahan. Sebelum Kota Bandung berdiri, Kabupaten Bandung berdiri terlebih dahulu pada abad ke-17 masehi, dengan bupati pertama Tumenggung Wiraangunangun. Kabupaten Bandung berpusat di Karapyak yang saat ini bernama Dayeuhkolot yang berada sekitar 11 km ke arah Selatan dari pusat Kota Bandung saat ini.

Di Kota Bandung terdapat sebuah sungai yang membelah kota yaitu Sungai Cikapundung. Nama Sungai Cikapundung berasal dari bahasa Sunda, *ci* (air) dan nama tanaman kapundung atau kepundung (*Baccaurea javanica*). Sungai Cikapundung berasal dari Curug Ciomas, Lembang, atau berhulu di Bukit Tunggul. Ada juga yang mengatakan berhulu di Maribaya Kabupaten Bandung Barat dan berujung di Sungai Citarum di Baleendah atau dulunya Karapyak, Kabupaten Bandung.

Sungai ini sempat menjadi urat nadi perkembangan Kota Bandung. Cikapundung menjadi sumber air dalam berbagai pembangunan dan penunjang kehidupan perkampungan di sekitar Braga.

¹ <http://portal.bandung.go.id/>

Masyarakat dulu memenuhi kebutuhan air untuk mandi, mencuci, dan lain-lain di sungai itu. Termasuk anak-anak dan remaja yang kerap berenang dan bermain di area sekitar sungai. Aktivitas di sisi sungai yang *ngabaraga* atau *mejeng* itu yang konon asal usul nama daerah sisi sungai bagian Timur sungai ini menjadi Braga.

Hingga kini, masih bisa dilihat jembatan dengan papan nama kampung Cikapundung di salah satu sisi dan kampung Braga di sisi lain. Nama dua kampung itu masih dipakai oleh penduduk. Saat ini, aktivitas warga di sungai seperti dulu sudah jarang. Di berbagai titik sepanjang aliran sungai terlihat sampah yang ikut terbawa aliran sungai. Belum lagi banyaknya pipa pembuangan baik dari perumahan penduduk atau tempat usaha yang membuat kotor dan mencemari sungai ini.

Dari fenomena ini penulis berusaha untuk membuat sebuah pengkaryaan tentang kehidupan Sungai Cikapundung. Pengkaryaan ini bertujuan untuk memberikan sedikit pemahaman dan kesadaran betapa pentingnya air sungai sebagai sarana kehidupan dan juga sebagai sarana rekreasi.

Hasil akhir dari proses penelitian ini adalah pembuatan karya visual yaitu fotografi esai dengan menggunakan *Dptych*. Pemilihan cara pembuatan karya ini didasarkan pada cara yang dirasa mudah untuk dicerna bagi audiens oleh penulis. Pemilihan foto *Dptych* didasarkan pada sungai dan bendungan di wilayah Belanda karena data mengenai budaya buang sampah di sungai yang berasal dari peraturan yang dibuat jaman Belanda.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana Sungai Cikapundung dapat divisualisasikan dalam fotografi esai dengan teknik teknik *Dptych*?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana karya fotografi esai dengan teknik *Dptych* dapat memberikan visual mengenai Sungai Cikapundung di Kota Bandung.

1.4 Batasan Masalah

1. Pengkaryaan ini dibatasi pada aliran Sungai Cikapundung di Kota Bandung yang pada bantaran sungai terdapat aktivitas manusia serta sungai dan bendungan di Belanda.
2. Keilmuan fotografi esai, dan teknik *Dptych*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Memberikan informasi serta kritik sosial kepada masyarakat mengenai keadaan dan kehidupan Sungai Cikapundung yang berada di Kota Bandung saat ini.

2. Manfaat Teoretis

Dengan hasil pengkaryaan ini diharapkan menjadi tambahan referensi bagi pembuatan fotografi esai dengan teknik *Dptych*.

1.6 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti observasi lapangan secara langsung untuk mendapat gambaran situasi yang dihadapi dan observasi dilakukan untuk mendapatkan hipotesis.

Laporan akhir pengkaryaan ini memiliki stuktur atau kerangka yang fleksibel. Siapa pun yang terlibat dalam bentuk proses pengkaryaan ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan. Metode ini melalui pendekatan deskriptif.

1.7 Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi Lapangan

Observasi adalah pengamatan dan pencatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti. Yang diobservasi adalah mengenai keadaan aliran Sungai Cikapundung dan juga keadaan lingkungan hidup di bantaran Cikapundung. Observasi dilakukan pada bulan Maret 2018 hingga April 2018. Wilayah yang diobservasi adalah aliran Sungai Cikapundung mulai dari wilayah Jl. Sukaresmi Kelurahan Ciumbuleuit, Kecamatan Cidadap, Kota Bandung hingga kelurahan Mengger, Kecamatan Bandung Kidul, Kota Bandung. Tujuan dari observasi adalah untuk menentukan pemilihan lokasi yang digunakan untuk melakukan pemotretan.

2. Studi Literatur

Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan studi penelaahan terhadap data-data dan artikel mengenai Sungai Cikapundung. Selain itu penulis juga mencari dan melihat referensi karya fotografi esai serta *Dptych* sebagai bahan pertimbangan visual dan penunjang teori yang digunakan serta sebagai pertimbangan dalam pembuatan karya.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Di dalam bab ini menjelaskan latar belakang masalah yang mendasari pembuatan proyek foto ini, disertai batasan-batasan masalah, tujuan, manfaat dan tahapan pembuatan foto

BAB II LANDASAN TEORI

Di dalam bab ini mengemukakan tentang pengumpulan data dan menjelaskan tentang landasan teori yang dibuat.

BAB III PERANCANGAN KARYA

Bab ini menguraikan konsep karya yang dibuat serta data-data penunjang pembuatan karya mulai dari referensi karya, hasil observasi dan alat yang digunakan dalam pembuatan karya.

BAB IV PROSES PEMBUATAN FOTO

Bab ini menjelaskan mengenai proses pembuatan foto mulai dari *pra production* (membuat konsep), pengambilan gambar, hingga *post process* (*editing* hasil foto).

BAB V KESIMPULAN

Bab ini memberikan kesimpulan dari penulisan yang telah dilakukan dan memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi mengenai referensi pengkayaan rujukan-rujukan yang ditulis secara sistematis sesuai urutan abjad, menurut kaidah penulisan daftar pustaka yang dibakukan dalam Bahasa Indonesia.

LAMPIRAN

Berisi mengenai data yang mendukung proses pembuatan karya.

1.9 Mind Mapping

